

RANCANGAN FITUR LAYANAN SIRKULASI INKLUSIF UNTUK MAHASISWA DIFABEL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS XYZ

Afdika Permana¹⁾, Cindy Fadilah²⁾, Agung Fatwanto³⁾

^{1, 2, 3)}Interdisciplinary Islamic Studies, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹⁾afdika-permana98@gmail.com, ²⁾cindyfadilahnst@gmail.com, ³⁾agung.fatwanto@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pembuatan Sistem layanan Books Delivery di Perpustakaan Universitas XYZ telah menjadi inovasi positif bagi mahasiswa difabel. Tulisan ini memaparkan alur sistem layanan tersebut, mulai dari awal kegiatan sirkulasi hingga koleksi kembali ke perpustakaan. Penulis juga akan menyoroti aspek administrasi dari sudut pandang petugas perpustakaan serta pengalaman pengguna atau pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Keberlanjutan sistem ini juga akan dibahas, mulai dari perancangan awal hingga saat penulisan tulisan ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pengguna dan menjadi panduan bagi perpustakaan lain yang ingin mengadopsi sistem serupa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem layanan Books Delivery di Perpustakaan Universitas XYZ memberikan manfaat bagi mahasiswa difabel. Perpustakaan mampu berperan sebagai jantung pendidikan tinggi bagi mahasiswa difabel dengan menyediakan aksesibilitas, kelengkapan sumber belajar, pemerataan dalam mengakses dan memperoleh informasi. Keberlanjutan sistem ini juga telah dibahas mulai dari perancangan awal hingga saat penulisan tulisan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna dan menjadi panduan bagi perpustakaan lain yang ingin mengadopsi sistem serupa

ABSTRACT

The creation of a Books Delivery Service System at XYZ University Library has become a positive innovation for students with disabilities. This paper describes the flow of the service system, starting from the initial circulation activities until the collection returns to the library. The author will also add administrative aspects from the point of view of librarians and user experience. This study uses a qualitative descriptive method. The sustainability of this system will also be discussed, from the initial design to the time of writing this paper, with the hope that it will provide benefits for users and become a guide for other libraries that wish to adopt a similar system. The results of this study indicate that the Books Delivery service system at the XYZ University Library provides benefits for students with disabilities. Libraries are able to act as the heart of higher education for students with disabilities by providing accessibility, completeness of learning resources, equity in accessing and obtaining information. The sustainability of this system has also been discussed from the initial design to the time of writing this paper. This research is expected to

ARTIKEL INFO

Diterima: 31 Oktober 2023
Direvisi: 19 November 2023
Disetujui: 20 Desember 2023

Kata kunci:

*Layanan Inovasi;
Pemesanan buku; Sirkulasi;
Perpustakaan Perguruan
Tinggi*

Keywords:

*Innovation Services; Book
ordering; Circulation;
College Library*

provide benefits for users and become a guide for other libraries that wish to adopt a similar system.

PENDAHULUAN

Layanan perpustakaan yang dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka: Pusat perhatian utama layanan perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan dan kepentingan pemustaka. Layanan perpustakaan harus berfokus pada memberikan akses dan sumber daya yang dibutuhkan oleh pemustaka, seperti buku, jurnal, media elektronik, dan lainnya. Prinsip ini menempatkan pemustaka sebagai prioritas dalam semua kegiatan perpustakaan. (Zulkarnain, 2020)

Informasi sebagai tuntutan kehidupan. Dalam dunia yang semakin kompleks, informasi menjadi bagian integral dari tuntutan kehidupan sehari-hari. Individu membutuhkan informasi untuk berbagai kegiatan, seperti dalam pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan, penelitian, dan pemenuhan kebutuhan pribadi. Informasi memberikan pemahaman, panduan, dan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi individu dalam kehidupan mereka. Krech, Cruth Field dalam. (Pawit, 1995)

Perpustakaan sebagai penyedia pelayanan informasi untuk semua. Sebagai organisasi publik, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum tanpa diskriminasi. Pelayanan perpustakaan harus tersedia untuk semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau difabel. Setiap individu berhak mendapatkan akses ke informasi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri. (Lasa. HS., 2005)

Layanan dan fasilitas khusus untuk penyandang cacat atau difabel. Perpustakaan perlu menyediakan layanan khusus yang memudahkan akses informasi bagi penyandang cacat atau difabel.

Contohnya termasuk penerbitan buku dalam format alternatif yang dapat diakses oleh difabel visual, penggunaan teknologi assistive seperti perangkat lunak pembaca layar, pemberian bantuan pribadi dalam pencarian dan penelusuran informasi, serta pelatihan dan dukungan khusus bagi pemustaka dengan kebutuhan khusus.

Hak akses informasi untuk difabel. Selain itu, individu yang memiliki keterbatasan fisik atau difabel juga memiliki hak yang sama dalam mengakses informasi. Dalam menjalankan hak mereka, perlu ada upaya untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi mereka yang mungkin membutuhkan bantuan khusus. Teknologi dan layanan perpustakaan yang inklusif, seperti perpustakaan yang ramah difabel, format alternative, misalnya (*Braille, audio, atau e-book*), dan fasilitas aksesibilitas yang memadai, diperlukan untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi.

Universitas XYZ memang dikenal sebagai universitas inklusi di Indonesia. Salah satu bukti konkret dari inklusivitas tersebut adalah adanya Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) di kampus tersebut. PSLD berfungsi sebagai pusat belajar dan layanan bagi mahasiswa difabel yang bertujuan untuk mengatasi segala bentuk diskriminasi di lingkungan kampus, terutama dalam hal aksesibilitas, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik.

Selain aksesibilitas fisik, Universitas XYZ juga memberikan perhatian pada aksesibilitas non-fisik, seperti pendampingan dan dukungan akademik bagi mahasiswa difabel. Dosen dan staf yang terlatih akan bekerja sama dengan PSLD untuk memberikan pendampingan dan akses terhadap layanan akademik yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat mengakses pendidikan dengan setara

dan memperoleh lingkungan yang inklusif di Universitas XYZ.

Dilapangan penulis melihat masih banyak kesenjangan mengakses informasi antara mahasiswa non difabel dengan mahasiswa difabel terutama pada layanan sirkulasi. Selain itu penulis melihat bahwa akses ke perpustakaan dapat sulit bagi mahasiswa tunanetra karena sistem pintu buka-tutup yang mengharuskan pengunjung menunjukkan kartu mahasiswanya ke alat scanner. Hal ini membatasi kemampuan mahasiswa tunanetra untuk masuk melalui pintu masuk yang ada. Sebagai akibatnya, mereka terpaksa menggunakan jalan keluar perpustakaan sebagai pintu masuk, yang terkadang dapat menimbulkan tabrakan dengan pengunjung yang sedang keluar. Sehingga perpustakaan Universitas XYZ membuat layanan dalam bentuk peminjaman buku dengan menggunakan jasa pengiriman (*Books Delivery*) untuk mahasiswa difabel merupakan langkah yang positif untuk memastikan akses informasi yang lebih inklusif. Penggunaan jasa pengiriman buku dapat membantu mahasiswa difabel yang mungkin memiliki keterbatasan fisik dalam mengunjungi perpustakaan secara langsung

Inovasi seperti ini membuktikan komitmen perpustakaan Universitas XYZ dalam memastikan bahwa layanan informasi dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Dengan terus berinovasi, perpustakaan dapat menjawab kebutuhan penggunaannya dengan lebih baik dan mempromosikan inklusi serta kesetaraan dalam akses terhadap informasi.

METODE

Metode rancangan ini menggunakan pengumpulan informasi tentang kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan melalui survei, wawancara, atau observasi. Data yang dikumpulkan akan membantu dalam merancang Layanan Sirkulasi Inklusif Untuk Mahasiswa Difabel Di Perpustakaan Universitas XYZ dan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna difabel dan berfokus pada merancang pengalaman pengguna mahasiswa difabel

yang baik dalam menggunakan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Difabel

Difabel adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga mereka kesulitan dalam melakukan aktivitas dan sulit mendapatkan informasi untuk menunjang akademiknya. Istilah tersebut lahir pada tahun 1990-an oleh para aktivis yang menolak makna istilah disabilitas yang dianggap diskriminatif, dan mengabaikan faktor individu lain di luar batas kemampuannya sebagai bagian yang sangat krusial dalam mewujudkan realitas sosial seseorang. Istilah difabel dirasa lebih adil secara objektif karena lebih mengutamakan pengakuan perbedaan daripada disabilitas. (M. Syafi, 2014) Sebuah konsep yang erat kaitannya dengan difabel adalah inklusi. Inklusi berarti suatu sistem atau lingkungan belajar yang memenuhi semua kebutuhan anak tanpa terkecuali. Istilah inklusi dimunculkan sebagai solusi untuk eksklusi jutaan anak yang tidak bersekolah karena jenis kelamin, agama, suku dan latar belakang budaya, bahasa, kemampuan fisik dan mental (kecacatan), letak geografis dan/atau keadaan sosial dan ekonomi. (Ro'fah et al., 2010) Pemustaka difabel yang menggunakan layanan perpustakaan biasanya tunanetra (buta), tunarungu (tuli), tunawicara (bisu), dan tunadaksa. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adapun perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. (Basuki, 1991) Perpustakaan perguruan tinggi juga melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara menyeleksi, mengumpulkan, mengolah, melestarikan informasi dan menyediakan sumber informasi dalam

berbagai format, khususnya kepada lembaga pendidikan utama dan sivitas akademik pada umumnya. (Depdikbud, 1994) Layanan perpustakaan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut, antara lain a) tanggap terhadap kebutuhan yang dilayani, b) berusaha sederhana, cepat, akurat dan mudah, c) dirancang menarik, nyaman atau nyaman bagi pengguna perpustakaan. (NS, 2006)

3. Rancangan Sistem

Perencanaan sistem merupakan tahap awal dari pengembangan sistem. Perancangan sistem mengacu pada proses perencanaan untuk membangun sebuah sistem. Padahal sistem itu sendiri merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan tertentu. elemen-elemen dari sistem yang diusulkan adalah input, pemrosesan, dan output. (Prabowo, 2020)

Perancangan sistem di dalam artikel ini menggunakan model *Waterfall Software Development*, model ini menjelaskan pengembangan model yang mewakili proses kontrol siklus hidup perangkat lunak dengan sistem yang mempengaruhi perangkat lunak, termasuk desain sistem, analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem, dan pemeliharaan sistem. (Irwanto, 2021) *Waterfall* adalah model yang sangat umum dalam proses pembuatan proyek di kantor atau industri besar. *Waterfall* layak untuk diimplementasikan dan model ini cocok untuk proyek yang berorientasi pada kualitas. (Maulani Usnaini, 2021) Perancangan sistem biasanya merupakan tahapan mengidentifikasi komponen-komponen dari suatu sistem informasi yang dirancang secara detail untuk memberikan gambaran tentang sistem yang baru kepada pengguna. Rancangan sistem yang terperinci ditujukan untuk pemrogram komputer dan pakar teknis

lainnya yang mengimplementasikan sistem.

4. Sistem Layanan Inklusif

Sistem layanan sirkulasi inklusif merupakan sistem layanan sirkulasi (pencarian, pemesanan, peminjaman dan pengembalian) koleksi perpustakaan Universitas XYZ secara daring menggunakan sistem. Sistem ini bisa dijalankan dimana saja dan kapan saja asalkan memenuhi syarat. Status pemustaka haruslah mahasiswa difabel aktif di Universitas XYZ dan berdomisili di kota Yogyakarta dan sekitarnya. Rancangan sistem di atas sebagai bentuk inovasi yang akan dioperasikan oleh pustakawan dan staf perpustakaan Universitas XYZ dalam mengoptimalkan layanan sirkulasi koleksi perpustakaan khususnya mahasiswa difabel.

Ada dua fitur di dalam sistem sirkulasi inklusif ini, diantaranya: *pertama*, fitur "*Books Delivery Order*", pada fitur ini memungkinkan pemustaka difabel untuk memesan dan meminjam buku secara daring menggunakan sistem. Secara pengoperasian dan distribusi masih terbatas pada area, jumlah eksemplar (buku), dan waktu peminjaman. Pengantaran buku yang dipesan harus berada di kota Yogyakarta dan sekitarnya, buku yang dipesan jumlah maksimalnya tiga eksemplar, dan batas waktu peminjaman yaitu selama 5 hari. Setelah waktu peminjaman berakhir, mahasiswa hendaknya mengembalikan buku secara langsung atau juga bisa mengembalikan buku secara daring menggunakan sistem yang sama.

Fitur *kedua*, adalah alih media koleksi perpustakaan. Pada fitur ini pemustaka difabel bisa memesan melalui sistem koleksi cetak mana yang akan dialih-mediakan menjadi *portable document format* (pdf) sehingga pemustaka difabel bisa membaca atau menggunakan komputer khusus difabel yang sudah disediakan di ruang

layanan difabel Perpustakaan Universitas XYZ.

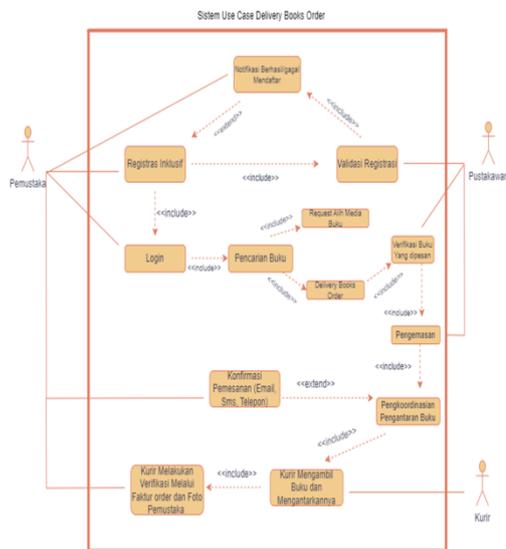
Gambar 1
Tampilan Muka Sistem Sirkulasi Inklusi



a. *Use Case* Fitur *Delivery Books Order*

Adapun diagram *use case* fitur *Delivery Books Order* oleh pustakawan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2
Uses Cases System Delivery Books Order



Pada *use case* di atas terdapat tiga aktor, yaitu Pemustaka difabel, Pustakawan dan kurir. Adapun tahapan yang harus dilakukan antaralain:

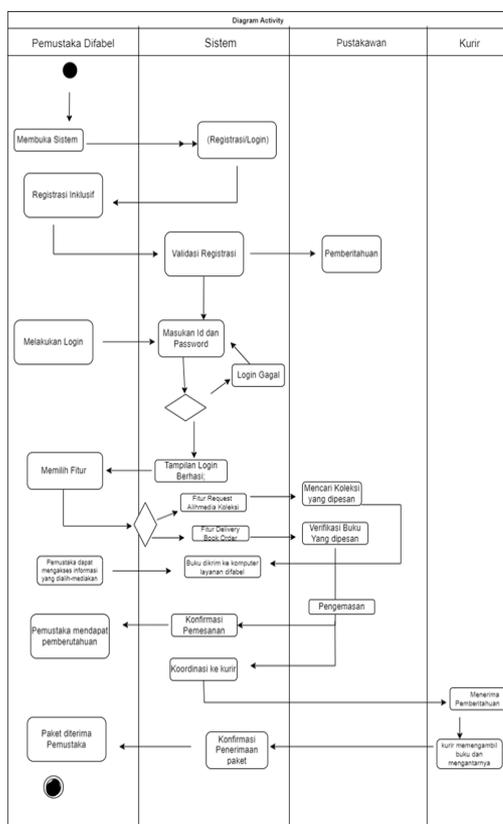
1) Pemustaka difabel mendaftari/registrasi terlebih dahulu melalui sistem yang inklusif. Dengan mengisi kelengkapan data diri dan jenis disabilitasnya;

- 2) Pustakawan menerima pemberitahuan dari sistem tentang data diri lengkap dari Pemustaka difabel dan melakukan validasi;
- 3) Selanjutnya pemustaka dapat login dan memasukan password dan memilih fitur yang diinginkan, namun jika password salah, pemustaka akan kembali login sesuai dengan password yang benar;
- 4) Setelah berhasil masuk, Pemustaka difabel dapat memilih fitur mencari koleksi. Pada tahap ini pemustaka bisa melakukan *delivery books order*;
- 5) Jika Pemustaka memilih fitur *delivery books order* maka pemberitahuan akan masuk kepada Pustakawan dan selanjutnya buku akan diverifikasi;
- 6) Setelah buku diverifikasi, selanjutnya akan ada konfirmasi terkait ketersediaan buku yang diantarkan, lalu buku akan dikemas;
- 7) Setelah dikemas, maka buku akan dikoordinasikan kepada staf perpustakaan bagian kurir;
- 8) Kurir akan mendapatkan informasi seputar alamat dan pemesan buku yang akan diantarkan;
- 9) Buku akan diambil oleh kurir dan diantarkan sesuai dengan informasi yang lengkap;
- 10) Setelah buku diantarkan kepada Pemustaka difabel yang memesan, maka kurir akan melakukan konfirmasi melalui faktur dan foto penerima buku untu selanjutnya dikirim melalau sistem bukti penerimaan buku;
- 11) Pemustaka difabel menerima buku yang dipesan.

b. *Diagram Activity* Fitur *Delivery Books Order*

Berikut adalah *Diagram Activity* dari sistem layanan sirkulasi inklusif di Perpustakaan Universitas XYZ:

Gambar 3
Diagram Activity

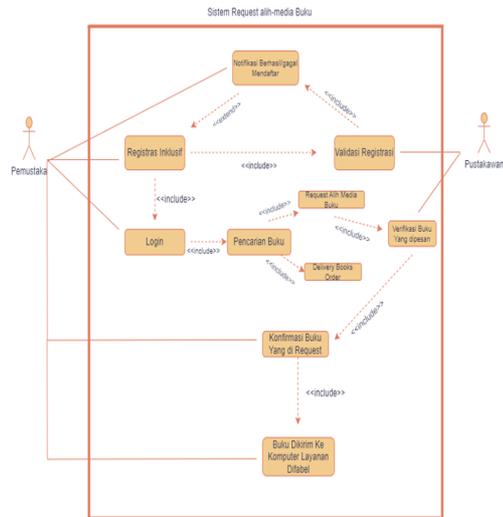


Pada *Diagram Activity* ini dapat dilihat bahwa, pemustaka harus mendaftar terlebih dahulu ke dalam sistem agar data diri dapat disimpan pada sistem. Setelah mendaftar maka pemustaka difabel dapat login dengan Id dan *Password* yang sudah diberikan. Jika berhasil login, barulah sistem akan ke menu fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka difabel. Staf perpustakaan atau

kurir diperlukan untuk mengantar buku yang dipesan.

c. *Use Case* Fitur Alih-media Buku

Gambar 4
Sistem Request Alih Media



Pada *use case* di atas terdapat Dua aktor, yaitu Pemustaka difabel, dan Pustakawan. Adapun tahapan yang harus dilakukan antaralain:

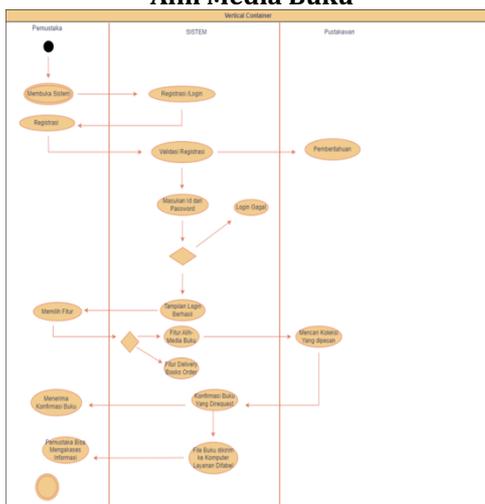
- 1) Pemustaka difabel mendaftar/registrasi terlebih dahulu melalui sistem yang inklusif. Dengan mengisi kelengkapan data diri dan jenis disabilitasnya;
- 2) Pustakawan menerima pemberitahuan dari sistem tentang data diri lengkap dari Pemustaka difabel dan melakukan validasi;
- 3) Selanjutnya pemustaka dapat login dan memasukan password dan memilih fitur yang diinginkan, namun jika password salah, pemustaka akan kembali login sesuai dengan password yang benar;
- 4) Setelah berhasil masuk, Pemustaka difabel dapat memilih fitur mencari koleksi. Pada tahap ini pemustaka bisa melakukan alih-mediakan buku;

- 5) Jika Pemustaka memilih fitur alih-mediakan buku, maka koleksi akan cari dan dialih-mediakan. Maka Pemustaka harus mencantumkan buku yang ingin dialihmediakan;
- 6) Selanjutnya buku akan dicari dan diverifikasi oleh Pustakawan;
- 7) Lalu Pustakawan akan mengirim konfirmasi buku yang sudah dialih-mediakan kepada Pemustaka;
- 8) Terakhir file alih-media buku dikirim ke computer layanan difabel, untuk bisa diakses oleh Pemustaka Difabel.

mencantumkan judul buku yang ingin dialih-mediakan. Lalu pustakawan bisa mencari dan mengalih-mediakan buku tersebut. Setelah itu, buku yang didapat akan dikonfirmasi kepada pemustaka. Terakhir, buku yang dialih-mediakan akan dikirim ke komputer layanan difabel di Perpustakaan Universitas XYZ.

d. Diagram Activity Alih-Media Buku

Gambar 5
Alih Media Buku



Pada Diagram Activity ini dapat dilihat bahwa, pemustaka harus mendaftar terlebih dahulu ke dalam sistem agar data diri dapat disimpan pada sistem. Setelah mendaftar maka pemustaka difabel dapat login dengan ID dan Password yang sudah diberikan. Jika berhasil login, barulah sistem akan ke menu fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka difabel. Jika pemustaka difabel ingin melakukan *request* alih-mediakan buku, pemustaka bisa

SIMPULAN

Rancangan sistem sirkulasi inklusif adalah sebuah rancangan inovasi yang dibuat untuk membantu pemustaka difabel di Perpustakaan Universitas XYZ. Seperti pemustaka yang lainnya, pemustaka difabel berhak untuk dapat mengakses dan mendapatkan informasi dari perpustakaan. Meskipun mungkin, mahasiswa difabel memiliki keterbatasan. Sesuai perundang-undangan yang ada proses temu balik informasi harus dapat dinikmati oleh seluruh kalangan di perguruan tinggi. Terdapat dua fitur yang sangat membantu para pemustaka difabel, karena fitur-fitur yang dihadirkan berasal dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada mahasiswa difabel di Universitas XYZ. Rancangan sistem ini, tentu masih banyak kekurangan dan hambatan di dalamnya. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, penulis berharap sistem ini bisa dikembangkan menjadi lebih kompleks dan bernilai guna.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. (1994). *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman*. Dirjen Pendidikan Tinggi RI.

- Irwanto. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Lasa. HS. (2005). *Manajemen Perpustakaan. gama media*.
- M. Syafi. (2014). *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*. Sigab.
- Maulani Usnaini. (2021). Perancangan Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1.
- NS, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Seto.
- Pawit, Y. and M. (1995). *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, M. (2020). *Metodologi Pengembangan Sistem Informasi* (Avin Wimar Budyastomo (ed.)). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Ro'fah, Andayani, & Muhrisun. (2010). *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan Adaptif bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Pusat Studi dan Difabel.
- Zulkarnain. (2020). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. dinas perpustakaan dan kearsipan daerah.